

SKRIPSI

POLIFARMASI PADA PASIEN GERIATRI DENGAN DIABETES MELITUS : TINJAUAN ASPEK KEPATUHAN MINUM OBAT



KHOLIDATUL FAUZIYAH

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA
DEPARTEMEN FARMASI KLINIK
SURABAYA
2020**

Lembar Pengesahan

**Polifarmasi Pada Pasien Geriatri
Dengan Diabetes Melitus :
Tinjauan Aspek Kepatuhan Minum Obat**

SKRIPSI

**Dibuat untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Farmasi
pada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga**

2020

Oleh:

Kholidatul Fauziyah

NIM: 051611133052

**Skripsi ini telah disetujui
tanggal 27 Agustus 2020 oleh :**

Pembimbing Utama

**Dr. apt. Yulistiani, M.Si.
NIP. 196604281992032001**

Pembimbing Serta I

Pembimbing Serta II

**Cahyo Wibisono N. dr., Sp.PD
NIP. 197609092010121004**

**apt. Ajeng Widya U., S.Farm.
NIK. 139121714**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kholidatul Fauziyah

NIM : 051611133052

adalah mahasiswa Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak melakukan tindakan/kegiatan plagiasi dalam menyusun Naskah Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

Polifarmasi Pada Pasien Geriatri Dengan Diabetes Melitus : Tinjauan Aspek Kepatuhan Minum Obat

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa isi Naskah Skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Kholidatul Fauziyah
NIM. 051611133052

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kholidatul Fauziyah

NIM : 051611133052

Menyatakan bahwa demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui abstrak Skripsi yang saya tulis dengan judul:

**Polifarmasi Pada Pasien Geriatri Dengan Diabetes Melitus :
Tinjauan Aspek Kepatuhan Minum Obat**

untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu *Digital Library* Perpustakaan Universitas Airlangga untuk kepentingan akademik, sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Kholidatul Fauziyah
NIM. 051611133052

KATA PENGANTAR

Ucapan Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga naskah skripsi dengan judul “Polifarmasi Pada Pasien Geriatri Dengan Diabetes Melitus: Tinjauan Aspek Kepatuhan Minum Obat” ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Naskah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tentunya atas dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. apt. Yulistiani, M.Si., selaku pembimbing utama, Cahyo Wibisono N. dr., Sp.PD selaku pembimbing serta I, dan apt. Ajeng Widya Utami., S.Farm., selaku pembimbing serta II atas waktu, bimbingan, masukan, motivasi, dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., M.T., Ak., CMA selaku rektor Universitas Airlangga dan Prof. Dr. apt. Hj. Umi Athiyah MS., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Apoteker.
3. Dr. apt. Budi Suprpti, M.Si., selaku Ketua Departemen Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk menyusun skripsi di departemen ini.
4. Prof. apt. Junaidi Khotib, S.Si., M.Kes., Ph.D. dan apt. Dinda Monika N.R., S.Farm., M.Farm.Klin., selaku dosen penguji atas kritikan, saran, dan masukan terhadap perbaikan naskah skripsi ini.
5. apt. Mufarrihah, S.Si., M.Sc., selaku dosen wali, bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Farmasi Universitas Airlangga atas

ilmu, nasihat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Farmasi.

6. Direktur RSUD, Kepala Instalasi Farmasi RSUD, dan Sukma Sekar Sari, S.Kep., Ns selaku perawat di Poli Geriatri RSUD yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama dalam penelitian di Poli Geriatri RSUD sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Pasien geriatri di Poli Geriatri RSUD yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
8. Orang tua penulis yaitu Bapak Kandar dan Ibu Masnun, Saudara penulis yaitu Ishomuddin I. dan Farhan I. yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan yang terus berlangsung sampai saat ini
9. Teman seperjuangan skripsi “Tim Polifarmasi” Ersalia S. dan Setia Laili W., serta teman satu bimbingan Fiqi E.M., Wahyu S., dan Dyoko G. yang selalu memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat penulis yang tercinta, Rizki Amalia A. dan Diah Ayu L. yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan doa selama ini.
11. Teman-teman OPIUM C dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan membalas kebaikan semuanya. Penulis menyadari banyaknya kekurangan di dalam naskah skripsi ini, sehingga harapannya pembaca dapat memberikan saran atau masukan guna perbaikan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis, masyarakat, serta bagi perkembangan ilmu kefarmasian khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pasien geriatri terhadap penggunaan obat secara polifarmasi.

Surabaya, 27 Agustus 2020

Penulis

RINGKASAN

POLIFARMASI PADA PASIEN GERIATRI DENGAN DIABETES MELITUS : TINJAUAN ASPEK KEPATUHAN MINUM OBAT

Kholidatul Fauziyah

Pasien geriatri merupakan pasien yang berusia 60 tahun ke atas dengan multipenyakit atau pasien dengan usia 70 tahun ke atas yang memiliki 1 penyakit fisik dan/atau psikis akibat penurunan fungsi organ. Penurunan fungsi fisiologis akibat penuaan menimbulkan berbagai penyakit kronis pada geriatri. Kebutuhan untuk mengontrol glikemik secara ketat serta adanya komorbiditas atau komplikasi menyebabkan pasien geriatri dengan diabetes melitus membutuhkan obat secara polifarmasi. Penggunaan obat secara polifarmasi (5 obat atau lebih) dapat meningkatkan risiko *drug-related problem*, seperti efek samping obat, interaksi obat, serta menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan. Kepatuhan pengobatan merupakan tingkat perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan instruksi dari *health care provider*. Kepatuhan meliputi penggunaan obat yang tepat, dosis serta waktu penggunaan obat yang tepat sehingga dapat memberikan efektivitas terapi yang maksimal. Ketidakpatuhan terhadap terapi antidiabetes berdampak pada kontrol glikemik yang buruk, peningkatan morbiditas, risiko komplikasi dan mortalitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil tingkat kepatuhan pasien dan problema ketidakpatuhan minum obat meliputi jenis ketidakpatuhan, faktor penyebab serta dampak ketidakpatuhan pasien geriatri dengan diabetes melitus yang menggunakan obat secara polifarmasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dan pengambilan data secara prospektif melalui wawancara kepada pasien yang disertai dengan MMAS-8 dan *pill count*. Penelitian ini dilakukan di Poli Geriatri Rumah Sakit Universitas Airlangga pada Maret–Mei 2020 dan telah dinyatakan “Laik Etik” oleh Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien geriatri yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 70 pasien dengan tingkat kepatuhan 50% pasien patuh. Berdasarkan 70 pasien, sebanyak 39 pasien mengalami problema ketidakpatuhan minum obat dengan total problema 51 kasus. Jenis ketidakpatuhan terhadap polifarmasi meliputi: 21% lupa minum obat, 16% sengaja tidak minum obat, 9% dosis yang tidak sesuai, 7% waktu minum obat yang salah, 6% berhenti minum obat, 6% penggunaan pen insulin tidak tepat, 4% mengurangi frekuensi, dan 4% meningkatkan frekuensi minum obat. Obat yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan, meliputi insulin, acarbose, glimepirid, metformin, dan bisoprolol. Faktor penyebab ketidakpatuhan berturut-turut karena lupa, adanya keluhan efek samping atau interaksi obat, tidak membawa obat saat bepergian, tidak paham instruksi penggunaan obat, gangguan pola makan, kekurangan obat, regimen terapi yang kompleks, merasa sehat, khawatir terjadi efek samping obat, adanya pergantian atau penambahan obat, kesulitan menelan tablet, dan merasa bosan. Dampak ketidakpatuhan berupa tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik, gula darah yang meningkat, dan hipoglikemia. Berdasarkan status penyelesaian problema, 90% problema ketidakpatuhan terselesaikan, 6% terselesaikan sebagian, dan 4% belum terselesaikan.

Banyaknya problema ketidakpatuhan penggunaan obat yang terjadi pada pasien geriatri ini menjadi perhatian dan kewaspadaan bagi tenaga kesehatan dalam memantau secara ketat penggunaan obat polifarmasi terutama dalam mencegah, mengidentifikasi, sekaligus menyelesaikan kejadian *drug-related problem*, serta perlunya peningkatan edukasi baik

kepada pasien geriatri maupun keluarga-wali sehingga dapat meningkatkan *medication safety* dan *patient safety*.